

PERBEDAAN KINERJA PT. BANK CIMB NIAGA, TBK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER

Diarti Isparini¹, dan Sugianto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta
Jl. RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan 12450
Telp. 021 7656971

Abstract

To face the increasingly complex banking competition, PT. Bank Lippo, Tbk, and PT. Bank Niaga, Tbk implement the strategy development activities by merger which aims at building a competitive advantage to improve its performance. The objective of the study is to find the differences between the performance before and after the merger. The data used is the secondary data from the quarterly report of PT. Bank Lippo, Tbk and PT. Bank Niaga, Tbk and using five indicators to measure the return on assets, liquidity, efficiency, net cash flow and debt ratio. The result shows that there is no difference in performance before and after the merger.

Key Words: Banking competition, merger

PENDAHULUAN

Definisi Bank menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, merupakan lembaga keuangan yang berfungsi utama sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa perbankan lainnya. Dalam perkembangan dunia perbankan yang semakin maju dan semakin kompleks serta perubahan yang signifikan dalam lingkungan bisnis seperti globalisasi dan teknologi informasi, mendorong setiap bank untuk maju dan profesional di dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan melakukan pengembangan strategi.

Salah satu usaha untuk menjadi bank yang besar dan kuat yaitu dengan melakukan pengembangan usaha, organisasi pengembangan usaha bank dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu pengembangan internal usaha (*Internal Business Ekspansi*) dan pengembangan eksternal usaha (*Eksternal Business Ekspansi*), (Dendawijaya, 2000).

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) permasalahan yang akan diungkapkan yaitu apakah terdapat perbedaan (*return on asset*, efisiensi, *net cash flow* dan *debt ratio*) sebelum dan sesudah merger.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan (*return on assets*, efisiensi, *net cash flow* dan *debt ratio*) sebelum dan sesudah merger serta manfaat yang diperoleh bagi bank memberikan informasi bahwa dengan melakukan merger dapat mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger, bagi peneliti memberikan pemahaman pengaruh merger dalam menentukan perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger

sedangkan bagi masyarakat menambah wawasan dalam penerapan merger.

Pengertian Merger

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia memberikan definisi berdasarkan perspektif akuntansi bahwa merger adalah salah satu metode penyatuan usaha (*Business Combination*).

Menurut Marcel Go (1992, 22) kutipan jurnal terakreditasi nomor : 34/DIKTI/Kep/ 2003 dengan judul " Merger dan Akuisis serta perkembangannya di Indonesia oleh Made Rusmala Dewi S, berdasarkan jenis perusahaan yang merger dapat dibedakan : (1) horisontal merger adalah penggabungan perusahaan yang memiliki area bisnis dan persaingan yang sama atau dalam satu industri yang sama, misalnya merger antara bank-bank BUMN dan merger antara perusahaan yang sejenis, (2) vertikal merger adalah penggabungan perusahaan yang lebih menekankan pada hubungan pembeli dan *supplie*, misalnya *merger* antara perusahaan yang memproduksi benang dengan perusahaan yang memproduksi kain atau secara umum dapat dikatakan merger antara perusahaan hulu dengan perusahaan hilir, (3) *Congeneric Merger* adalah penggabungan perusahaan lebih berdasarkan teknologi yang dipakai, proses produksi ataupun pasar, (4) *Conglomerate Merger* adalah penggabungan perusahaan yang tidak mempunyai hubungan sama sekali, contoh pembentukan holding company di Indonesia terjadi saat booming.

¹ Kontak Person : Diarti Isparini
Prodi Manajemen FT UPN "Veteran" Jakarta,
Telp. 021 7656971

Alasan Melakukan Merger

Menurut Marcel Go (1992:13) kutipan jurnal terakreditasi nomor : 34/DIKTI/Kep/ 2003 dengan judul " Merger dan Akuisis serta perkembangannya di Indonesia oleh Made Rusmala Dewi S, ada beberapa alasan atau motif perusahaan melakukan merger, antara lain (1) pertumbuhan atau diversifikasi ditujukan untuk memperluas arus kas (*cash flow*) dan meningkatkan perolehan atas laba perusahaan, (2) sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead, meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari pada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger, (3) meningkatkan dana, perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal dan memungkinkan dengan biaya dana rendah, (4) pertimbangan pajak, perusahaan dapat membawa kerugian pajak sampai lebih 20 tahun ke depan atau sampai kerugian pajak dapat tertutupi. Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan merger dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada kasus ini perusahaan yang mememerger akan menaikkan kombinasi pendapatan setelah pajak dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang dimerger. Bagaimanapun merger tidak hanya dikarenakan keuntungan dari pajak, tetapi berdasarkan dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik.

Keuntungan Merger

Menurut Harianto dan Sudomo (2001:641) penggabungan usaha melalui merger mempunyai keuntungan lebih sederhana dan lebih murah dibanding pengambilalihan yang lain.

Dalam konteks keilmuan merger dapat memberikan suatu keuntungan dapat dilihat dari 2 (dua) perspektif yaitu dari disiplin keuangan perusahaan (*corporate finance*) merger adalah salah satu alternatif investasi jangka panjang (penganggaran modal/*capital budgeting*) yang diinvestigasi dan dianalisis dari segi kelayakan bisnisnya, sementara manajemen strategi (*strategic management*) merger adalah salah satu alternatif strategi pertumbuhan eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (Moin, 2003).

Indikator Pengukuran Hasil Merger

Indikator pengukuran hasil merger yaitu untuk mengukur seberapa besar kinerja bank selama periode tertentu. Untuk mengetahui kemampuan kinerja bank

selama periode tertentu meliputi (1) *Return On Assets*, rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor meliputi pemegang saham dan obligasi, (2) Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio* (mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat dicairkan dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki), (3) efisiensi, rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, (4) *Net Cash Flow*, Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi pengeluaran kas bersih dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki bank, (5) *Debt Ratio*, rasio ini mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari jumlah harta yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang variabel yang dipilih dalam penelitian ini, perlu disampaikan 3 (tiga) definisi operasional masing-masing variabel yaitu (1) kinerja merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat kinerja bank dapat dilihat dari 5 (lima) pengukuran yaitu *return on assets* (mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor/ pemilik saham/ obligasi), likuiditas sebagai ukurannya *cash ratio* (mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat dicairkan dengan menggunakan alat-alat yang dimiliki), *efisiensi* (mengukur tingkat tingkat *efisiensi* dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, *net cash flow* (mengukur kemampuan bank untuk memenuhi pengeluaran kas bersih dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki bank, *debt ratio* (mengukur kemampuan bank untuk menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya dengan dana yang berasal dari jumlah harta yang dimiliki, (2) periode sebelum merger merupakan dua buah bank dengan dua manajemen yang berbeda dalam kepemilikan saham mayoritas yang sama belum melakukan penggabungan usaha, (3) periode sesudah merger merupakan penggabungan usaha dua bank dengan membentuk satu nama bank dan bank yang dimerger berhenti beroperasi, sedangkan bank yang mememerger tetap melanjutkan usahanya.

Pengukuran variabel dapat dibagi dalam 2 (dua) kelompok adalah (1) kelompok kasus terdiri dari (a)

Variabel respon yang merupakan 5 (lima) pengukuran tingkat kinerja meliputi *return on assets* = (laba usaha bank sebelum pajak ÷ total asset) x 100 %, likuiditas (*curent ratio*) = (aktiva lancar ÷ hutang lancar) x 100 %, efisiensi = (biaya overhead ÷ total cost) x 100 %, net cash flow = {(arus kas bersih + penyusutan) ÷ total aktiva} x 100 %, debt rasio = (total hutang ÷ total aktiva) x 100 %. (b) *Variabel Treatment*, X1 merupakan periode sebelum merger, (2) kelompok kontrol terdiri dari (a) *Variabel Respon* merupakan 5 (lima) pengukuran tingkat kinerja meliputi *return on assets* = (laba usaha bank sebelum pajak ÷ total asset) x 100 %, likuiditas (*curent ratio*) = (aktiva lancar ÷ hutang lancar) x 100 %, efisiensi = (biaya overhead ÷ total cost) x 100 %, net cash flow = {(arus kas bersih + penyusutan) ÷ total aktiva} x 100 %, debt rasio = (total hutang ÷ total aktiva) x 100 %. (b) *Variabel Treatment*, X2 merupakan periode sesudah merger

Data yang digunakan adalah data sekunder laporan triwulanan dari PT. Bank Lippo, Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk sebelum merger yaitu periode Juni 2007 sampai dengan September 2008 serta PT. CIMB Niaga, Tbk sesudah merger yaitu periode Desember 2008 sampai dengan Maret 2010. Alasan menganalisa laporan keuangan selama periode 6 (enam) triwulan sebelum dan periode 6 (enam) triwulan sesudah merger mengingat transaksi operasional perbankan sudah berjalan secara normal (melewati masa sosialisasi penggabungan usaha)

Teknik analisis data menggunakan uji dua pihak (Paired Sample T-Test) untuk selisih rata-rata ($\mu_1 - \mu_2$), sehingga dapat diketahui perbedaan kinerja bank sebelum dan sesudah merger dengan hipotesis (1) $H_0 : \mu \neq 0$ berarti terdapat perbedaan sesudah merger dibanding sebelum merger, (2) $H_a : \mu = 0$ berarti tidak terdapat perbedaan sesudah merger dibanding sebelum merger.

PEMBAHASAN

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga dengan fokus utama adalah membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme dibidang perbankan. Pada tahun 1987 menjadi bank yang pertama menawarkan layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia dan di tahun 1991 menjadi yang pertama pula memberikan layanan perbankan secara *online*.

Pada tahun 1989 Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang merupakan tonggak bersejarah bagi bank dalam meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas dan langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan di seluruh pelosok negeri.

Pada tahun 1990 an Pemerintah RI selar beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas saat terjadinya krisis keuangan, kemudian pada tahun 2002 *Commce Asset - Holding Berhu* (Cahb) dan kini dikenal luas sebagai *CIMB Gro* *Holdings Berhad* yang mengakusisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 2007 tepatnya di bulan Agustus seluruh kepemilikan saham berpindah tangan CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan *Platfrom Universal Banking*.

Pada tanggal 30 September 2005 CIMB Group Holdings mememerger kepemilikan mayoritas LippoBank dan seluruh kepemilikan saham ini berpindahtangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank memandang penggabungan (*merger*) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP.

Kesepakatan rencana penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan permohonan persetujuan rencana penggabungan dari Bank Indonesia dan Penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (*Legal Day 1* atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat.

Bergabungnya Lippo Bank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar disektor perbankan Asia Tenggara dan menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi asset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang.

Untuk menganalisis data digunakan analisis dua pihak (*paired sample t-Test*) data 6 (enam) laporan keuangan triwulanan sebelum meger (PT. Bank Lippo, Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk) dan 6 (enam) laporan keuangan sesudah merger (PT. Bank CIMB Niaga, Tbk) adalah (1) PT. Bank Lippo, Tbk sebelum merger, (2) PT. Bank Niaga, Tbk sebelum merger, (3) Gabungan PT.Lippo, Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk sebelum merger, (4) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sesudah merger.

Berikut adalah tabel yang memperlihatkan ratio kinerja bank sebelum dan sesudah merger (*Return On Asset, Likuiditas, Efisiensi, Net Cash Flow dan Debt Ratio*)

Tabel 1.
Daftar Ratio Kinerja PT. Bank Lippo, Tbk Sebelum Merger

RATIO	Juni 2007	Sep 2007	Des 2007	Maret 2008	Juni 2008	Sep 2008
ROA	1,44	1,79	2,73	0,29	0,37	1,35
Likuditas	113,81	114,97	115,95	115,96	112,98	114,92
Efisiensi	92,20	85,96	77,35	149,66	98,58	81,87
Net Cash Flow	12,85	11,50	10,33	11,77	10,90	12,75
Debt Ratio	90,19	90,11	89,92	90,50	91,37	90,15

Sumber: Data diolah

Tabel 2.
Daftar Ratio Kinerja PT. Bank Niaga, Tbk Sebelum Merger

RATIO	Juni 2007	Sep 2007	Des 2007	Maret 2008	Juni 2008	Sep 2008
ROA	0,62	1,64	1,88	0,47	0,99	0,98
Likuditas	116,85	115,36	113,32	113,53	113	114,04
Efisiensi	64,53	60,40	54,43	102,57	134,65	64,18
Net Cash Flow	11,71	12,95	7,86	15,11	12,27	10,26
Debt Ratio	82,68	83,72	90,51	90,38	91,05	90,46

Sumber: Data diolah

Tabel 3.
Daftar Ratio Kinerja Gabungan PT. Bank Lippo, Tbk dan
PT. Bank Niaga, Tbk Sebelum Merger

RATIO	Juni 2007	Sep 2007	Des 2007	Maret 2008	Juni 2008	Sep 2008
ROA	1,03	1,72	2,31	0,38	0,68	1,17
Likuditas	115,33	115,17	114,64	114,75	112,99	114,48
Efisiensi	78,37	73,18	65,89	126,12	116,62	73,03
Net Cash Flow	12,28	12,23	9,10	13,44	11,59	11,51
Debt Ratio	88,44	86,92	90,22	90,44	91,21	90,31

Sumber: Data diolah

Tabel 4.
Daftar Ratio Kinerja PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Sesudah Merger

RATIO	Des 2008	Maret 2009	Juni 2009	Sep 2010	Des 2010	Maret 2010
ROA	1,05	0,36	0,96	1,60	2,02	1,20
Likuditas	115,15	113,73	114,94	116,53	116,11	116,80
Efisiensi	118,46	83,29	65,31	38,06	63,24	105,33
Net Cash Flow	9,73	12,82	11,99	10,28	8,26	10,54
Debt Ratio	95,77	90,62	89,97	112,07	89,47	89,75

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Berdasarkan perbedaan uji 2 (dua) pihak paired samples Test dengan menggunakan SPSS 17.0, hasil

yang diperoleh sebagai berikut: PT. Bank Lippo. Tbk (sebelum) dengan PT. Bank CIMB Niaga. Tbk sesudah) Merger.

Return On Assets (ROA)

Paired Samples Test

		Pair 1	
		ROA – ROA (Merger)	
Paired Differences	Mean	.13000	
	Std. Deviation	1.39209	
	Std. Error Mean	.56832	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.33091
		Upper	1.59091
t		.229	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.828	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Return On Assets (ROA) menunjukkan:

✓ $t_{hitung} = 0,229$

✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,828 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya rata-rata ROA sebelum dan sesudah merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Likuiditas

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Likuiditas-Likuiditas (Merger)	
Paired Differences	Mean	-.77833	
	Std. Deviation	1.69556	
	Std. Error Mean	.69221	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.55772
		Upper	1.00105
t		-1.124	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.312	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Likuiditas menunjukkan :

✓ $t_{hitung} = -1,124$

✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,312 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Likuiditas sebelum dan sesudah merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Efisiensi

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Efisiensi-Efisiensi (Merger)	
Paired Differences	Mean	18.65500	
	Std. Deviation	51.00485	
	Std. Error Mean	20.82264	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-34.87130
		Upper	72.18130
t		.896	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.411	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Efisiensi menunjukkan :

- ✓ $t_{hitung} = 0,896$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,411 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Efisiensi sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan)

Net Cash Flow

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Net Cash Flow-Net Cash Flow (Merger)	
Paired Differences	Mean	1.08033	
	Std. Deviation	2.06466	
	Std. Error Mean	.84289	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.08639
		Upper	3.24706
t		1.282	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.256	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Net Cash Flow menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = 1,282$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,256 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Net. Cash Flow sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Debt Ratio

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Debt Ratio-Debt Ratio (Merger)	
Paired Differences	Mean	- 4.23500	
	Std. Deviation	8.86366	
	Std. Error Mean	3.61857	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	- 13.53684
		Upper	5.06684
t		- 1.170	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.295	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Debt Ratio menunjukkan :

- ✓ $t_{hitung} = -1,170$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$
- ✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan

diterima, artinya Rata-rata Debt Ratio sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

PT. Bank Niaga. Tbk (sebelum) dengan PT. Bank CIMB Niaga. Tbk (sesudah) Merger

melihat probabilitas sebesar $0,295 > 0,05$ maka H_0

Return On Assets

Paired Samples Test

		Pair 1	
		ROA – ROA (Merger)	
Paired Differences	Mean	- .10167	
	Std. Deviation	.99939	
	Std. Error Mean	.40800	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	- 1.15046
		Upper	.94713
t		- .249	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.813	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Return On Assets (ROA)* menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = -0,249$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,813 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata ROA sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Likuiditas

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		Likuiditas-Likuiditas (Merger)		
Paired Differences	Mean		- 1.19333	
	Std. Deviation		2.27670	
	Std. Error Mean		.92946	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		- 3.58258
		Upper		1.19591
t			- 1.284	
df			5	
Sig. (2-tailed)			.255	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Likuiditas menunjukkan :

- ✓ $t_{hitung} = -1,284$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,255 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Likuiditas sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Efisiensi

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		Efisiensi-Efisiensi (Merger)		
Paired Differences	Mean		1.17833	
	Std. Deviation		53.84550	
	Std. Error Mean		21.98233	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		- 55.32906
		Upper		57.68572
t			.054	
df			5	
Sig. (2-tailed)			.959	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Efisiensi menunjukkan :

- ✓ $t_{hitung} = 0,054$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,959 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Efisiensi sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Net Cash Flow

		Paired Samples Test		
		Pair 1		
		Net Cash Flow-Net Cash Flow (Merger)		
Paired Differences	Mean		1.09033	
	Std. Deviation		3.26695	
	Std. Error Mean		1.33373	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		- 2.33812
		Upper		4.51878
t			.818	
df			5	
Sig. (2-tailed)			.451	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Net Cash Flow* menunjukkan

- ✓ $t_{hitung} = 0,818$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,451 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata *Net. Cash Flow* sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Debt Ratio

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Debt Ratio-Debt Ratio (Merger)	
Paired Differences	Mean	- 6.47500	
	Std. Deviation	9.39311	
	Std. Error Mean	3.83472	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	- 16.33246
		Upper	3.38246
t		- 1.689	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.152	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Debt Ratio* menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = - 1,689$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

melihat probabilitas sebesar $0,152 > 0,05$ maka H_0

diterima, artinya Rata-rata *Debt Ratio* sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Gabungan PT. Bank Lippo. Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk (sebelum) dengan PT. Bank CIMB Niaga. Tbk (sesudah) Merger

Return On Assets (ROA)

Paired Samples Test

		Pair 1	
		ROA - ROA (Merger)	
Paired Differences	Mean	.01667	
	Std. Deviation	1.17947	
	Std. Error Mean	.48152	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	- 1.22111
		Upper	1.25444
t		.035	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.974	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Return On Assets (ROA)* menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = 0,035$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,974 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata ROA sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Likuiditas

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Likuiditas-Likuiditas (Merger)	
Paired Differences	Mean	- .98333	
	Std. Deviation	1.71345	
	Std. Error Mean	.69951	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	- 2.78149
		Upper	.81482
t		- 1.406	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.219	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Likuiditas menunjukkan :

- ✓ $t_{hitung} = -1,406$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,219 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Likuiditas sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Efisiensi

Paired Samples Test		Pair 1	
		Efisiensi-Efisiensi (Merger)	
Paired Differences	Mean	9.92000	
	Std. Deviation	50.53038	
	Std. Error Mean	20.62894	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-43.10838
		Upper	62.94838
t		.481	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.651	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran Efisiensi menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = 0,481$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,651 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata Efisiensi sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Net Cash Flow

Paired Samples Test		Pair 1	
		Net Cash Flow-Net Cash Flow (Merger)	
Paired Differences	Mean	1.08867	
	Std. Deviation	2.45439	
	Std. Error Mean	1.00200	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.48706
		Upper	3.66440
t		1.086	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.327	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Net Cash Flow* menunjukkan:

- ✓ $t_{hitung} = 1,086$
- ✓ $t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,327 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata *Net Cash Flow* sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

Debt Ratio

Paired Samples Test		Pair 1	
		Debt Ratio-Debt Ratio (Merger)	
Paired Differences	Mean	-5.01833	
	Std. Deviation	8.80429	
	Std. Error Mean	3.59434	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-14.25787
		Upper	4.22120
t		-1.396	
df		5	
Sig. (2-tailed)		.221	

Hasil hipotesis analisis paired samples test untuk indikator pengukuran *Net Cash Flow* menunjukkan

$$\checkmark t_{hitung} = -1,396$$

$$\checkmark t_{tabel} (0,025;5) = 2,57$$

SIMPULAN

Data yang diolah bersumber dari laporan keuangan 6 (enam) triwulanan sebelum merger PT. Bank Lippo, Tbk dan PT. Bank Niaga, Tbk yaitu Juni 2007, September 2007, Desember 2007, 31 Maret 2008, 30 Juni 2008, September 2008 dan sesudah merger PT. Bank CIMB Niaga, Tbk yaitu Desember 2008, Maret 2009, Juni 2009, September 2009, Desember 2009, Maret 2010 dengan tingkat pengukuran berdasarkan *return of asset (ROA)*, likuiditas (*current ratio*), efisiensi, *net cash flow* dan *debt ratio*.

Hasil paired samples test dengan menggunakan SPSS antara PT. Bank Lippo, TBK (sebelum) dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk (sesudah) merger menunjukkan bahwa $H_0 : \mu_{sb} \neq \mu_{sd}$ diterima artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger.

Hasil paired samples test dengan menggunakan SPSS antara PT. Bank Niaga, TBK (sebelum) dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk (sesudah) merger menunjukkan bahwa $H_0 : \mu_{sb} \neq \mu_{sd}$ diterima artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger.

Hasil paired samples test dengan menggunakan SPSS antara gabungan PT. Bank Lippo, TBK dan PT, Niaga, Tbk (sebelum) dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk (sesudah) merger menunjukkan bahwa $H_0 : \mu_{sb} \neq \mu_{sd}$ diterima artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger.

✓ Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan melihat probabilitas sebesar $0,221 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya Rata-rata *Debt Ratio* sebelum dan sesudah Merger sama (tidak terdapat perbedaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Denda Wijaya, Lukman, 2000, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Doddy Setiawan, 2004, *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7 No 3, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Harianto Farid, Siswanto Sudomo, 2001, *Perangkat dan Teknis Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, PT. Bursa Efek Jakarta, Edisi Revisi Oktober 2001.
- Husaini Usman, R. Purnomo Setiady, 2000, *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara.
- Made Rusmala Dewi S., 2003, *Merger dan Akuisisi Serta Perkembangannya di Indonesia*, Jurnal Terakreditasi, Nomor: 34/DIKTI/Kep/2003.
- Ngurah Agung Gusti I., 2001, *Statistik Analisis Hubungan Klausal Berdasarkan Data Kategorik*, Cetakan Pertama, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawir, Agnes, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama.